

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Film “*Silent Hero(es)*” merupakan sebuah film karya Duckochan yang menceritakan tentang beberapa anak muda etnis Tionghoa yang berjuang mempertahankan Tarian Barongsai. Dalam film ini semua pemainnya merupakan orang Indonesia dan mereka berdialog menggunakan Bahasa Mandarin. Tentu saja tidak mudah ketika pemain harus berdialog menggunakan Bahasa Mandarin yang bukan merupakan bahasa ibu mereka. Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang unik dan berbeda dari bahasa yang lain, karena dalam Bahasa Mandarin memiliki aksara, ton dan cara pengucapan tersendiri. Dari ketiga hal tersebut ton merupakan bagian yang terpenting dalam berkomunikasi secara lisan karena ton memiliki fungsi sebagai pembeda arti kata. (《汉语语音教程》, hlm.92).

Bahasa Mandarin memiliki 4 ton yaitu : 阴平 atau ton 1 /55/, 阳平 atau ton 2 /35/, 上声 atau ton 3 /214/, 去声 atau ton 4 /51/ yang berperan sebagai pembeda arti kata ketika berkomunikasi. Sehingga seperti yang disebutkan diatas, bagi orang-orang yang tidak terbiasa menggunakan Bahasa Mandarin sulit untuk melafalkan ton dengan benar dan kesalahan dalam melafalkan kata-kata pun pasti terjadi. Salah satu contohnya seperti dalam film ini salah satu pemeran menyebutkan kata 爸 bà (dengan ton 4 /51/) menjadi 爸 bā (dengan ton 1 /55/). Karena permasalahan-permasalahan pelafalan ton seperti inilah, maka dari itu penelitian tentang kesalahan pengucapan ton kata sapaan khususnya dalam film “*Silent Hero(es)*” penting untuk dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada permasalahan pelafalan ton kata sapaan. Menurut Dendy Sugono “kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menegur sapa orang yang diajak berbicara.” (Yustanto, 2003, hlm. 77). Dengan begitu sangat kecil kemungkinan ketika kita akan memulai atau sedang berkomunikasi dengan orang lain tidak menggunakan kata sapaan. Kata sapaan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan ada dalam setiap bahasa. (Kridalaksana, 2001), hal ini menunjukkan kata sapaan berfungsi sebagai bentuk kesopanan dan menghormati orang lain yang sedang disapa atau diajak

bicara. Dengan menggunakan kata sapaan dalam suatu komunikasi bisa diketahui kepada siapa sapaan tersebut ditujukan. Maka dari itu penggunaan kata sapaan dalam kegiatan berkomunikasi dianggap sangat penting.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa masalah ton yang dilakukan oleh para pemain film “*Silent Hero(es)*” ketika mengucapkan kata sapaan?
2. Apakah masalah ton yang dilakukan para pemain film “*Silent Hero(es)*” tergolong ke dalam kategori kekeliruan atau kesalahan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisa bentuk-bentuk permasalahan ton seperti apa sajakah yang terjadi ketika pemeran dalam film “*Silent Hero(es)*” melafalkan kata sapaan dalam Bahasa Mandarin.
2. Untuk memaparkan masalah pelafalan ton yang dilakukan oleh pemain dalam film “*Silent Hero(es)*” ketika mengucapkan kata sapaan dalam Bahasa Mandarin apakah tergolong ke dalam kategori kekeliruan atau kesalahan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu bahasa dibidang linguistik dan pemaparan yang jelas khususnya mengenai permasalahan ton yang terjadi ketika pemain film “*Silent Hero(es)*” melafalkan kata sapaan yang dipaparkan melalui gambar grafik, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dibidang sejenis.

Secara praktis, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, karena dengan dipaparkannya permasalahan-permasalahan pelafalan ton peneliti dapat memperhatikan kesalahan dan kekeliruan pelafalan ton kata sapaan dalam film “*Silent Hero(es)*” yang tidak sesuai dengan 现代汉语普通话 dan peneliti tidak mengulangi kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh pemain. Selain itu peneliti juga dapat memahami pembagian jenis kata sapaan serta dapat membedakan jenis kata sapaan, khususnya kata sapaan dalam Bahasa Mandarin.

## **1.5. Metode dan Teknik Penelitian**

### **1.5.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur-prosedur yang harus dipenuhi ketika akan melakukan penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan menguraikan data-data yang ada dengan pendekatan analisis kesalahan berbahasa. Menurut Sunaryo (Nurhadi, 1995, hlm. 30-31) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan mencatat, mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, berdasarkan kaidah bahasa target, untuk tujuan praktis maupun teoritis.

### **1.5.2. Teknik Penelitian**

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk melengkapi penulisan skripsi adalah dengan mencatat kesalahan-kesalahan pelafalan ton kata sapaan dalam Bahasa Mandarin dalam film “*Silent Hero(es)*” yang dilakukan oleh pemeran yang berdialog menggunakan Bahasa Mandarin, kemudian data-data tersebut ditinjau dan dianalisis. Analisis data mengacu pada “Langkah-Langkah Analisis Kesalahan Berbahasa” yang

dikemukakan oleh Ellis dalam Tarigan dan Tarigan (1988) yang meliputi pengumpulan data-data permasalahan, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan, menyusun peringkat kesalahan, penjelasan kesalahan, memperkirakan atau memprediksi hal yang menyebabkan kesalahan, mengkoreksi kesalahan, tetapi dalam penelitian ini penulis hanya akan sampai pada tahap penjelasan kesalahan. Selain itu untuk penelitian yang lebih akurat penulis juga menggunakan *software Praat* sebagai alat untuk menganalisis data bunyi suara yang ada.

